

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda

¹Sempurna Bangun, ²Indriasari

¹Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Tama Jagakarsa, Jl.TB Simatupang no 152 Tanjung Barat Jakarta Selatan, 0217890966 ²Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Jl. Kampus Unkris Jatiwaringin PO. Box 7774/Jat CM Jakarta 13077, 02184998529
e-mail: amirhamzah@jagakarsa.ac.id

Receive: 12 Desember 2020

Accepted: 12 Januari 2021

Abstract

Unsafe action becomes a problem for most work accidents. This study focuses on the factors associated with unsafe actions caused by various kinds of causes or factors both within the worker and the work environment. The construction industry cannot be separated from the potential hazards that can cause work accidents. Analysis of unsafe actions is needed in an effort to prevent the number of accidents at work. The research was conducted using a cross sectional research design or method and included in descriptive research. The interview questionnaire was addressed to workers as many as 75 workers. Research variables aimed at resource persons include knowledge, motivation, supervision, K3 training and the availability of PPE. The assessment of unsafe actions was carried out by entering the results of the interviewee's questionnaire using the SPSS V20 application. From the results of the questionnaire research, 70 workers found unsafe actions were carried out by 44% of the workers. the lack of knowledge factor was 18.7%, the low motivation factor was 46.7%, the supervisory factor was less than 9.3%, the factor of workers who did not attend K3 training was 17.3%, and the factor of lack of availability of Personal Protective Equipment was 10.7 % of all factors with the strongest association with unsafe action. Monitoring and training are required to increase the knowledge of workers so that they can better avoid accidents caused by the factors that have been studied.

Keywords: *Unsafe measures, Construction Industry, Factors Unsafe action factor*

Abstrak

Tindakan yang tidak aman menjadi masalah bagi sebagian besar kecelakaan kerja. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan tindakan tidak aman yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab atau faktor baik di lingkungan pekerja maupun lingkungan kerja. Industri konstruksi tidak lepas dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Analisis tindakan tidak aman diperlukan dalam upaya mencegah banyaknya kecelakaan kerja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain atau metode penelitian cross sectional dan termasuk dalam penelitian deskriptif. Kuesioner wawancara ditujukan kepada pekerja sebanyak 75 pekerja. Variabel penelitian yang ditujukan pada nara sumber meliputi pengetahuan, motivasi, supervisi, pelatihan K3 dan ketersediaan APD. Penilaian tindakan tidak aman dilakukan dengan memasukkan hasil kuesioner narasumber menggunakan aplikasi SPSS V20. Dari hasil penelitian kuisisioner, 70 pekerja menemukan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh 44% pekerja. Faktor pengetahuan kurang 18,7%, faktor motivasi rendah 46,7%, faktor pengawasan kurang dari 9,3%, faktor pekerja yang tidak mengikuti pelatihan K3 sebanyak 17,3%, dan faktor kurangnya ketersediaan alat pelindung diri. Peralatan adalah 10,7% dari semua faktor dengan hubungan terkuat dengan tindakan tidak aman. Pemantauan dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja agar dapat lebih terhindar dari kecelakaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Tindakan tidak aman, Industri Konstruksi, Faktor Faktor tindakan tidak aman

PENDAHULUAN

Diukur dengan kematian terkait pekerjaan, kompensasi pekerja, cedera dan kematian dibanyak bagian dunia, industri konstruksi telah diidentifikasi sebagai salah satu industri yang paling berbahaya. Keselamatan di tempat kerjamerupakan fenomena yang kompleks, keamanan industri telah mengalami perubahan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Korban kecelakaan pada sektor konstruksi menjadi yang paling penting karena terus bertambah tinggi. Pekerja konstruksi yang bekerja dalam konstruksi menghadapi kematian yang lebih tinggi daripada pekerja di industri lain. (Chong. H.Y,2014:503)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) ialah suatu tindakan dimana pekerja yang tidak memenuhi keselamatan sehingga beresiko mengakibatkan kecelakaan kerja. Menurut Du Pont tahun 2015, bahwa 96% *injuries* (luka) disebabkan oleh *unsafe action* dan 4% disebabkan *unsafe condition*. National Safety Council dalam penelitiannya menyatakan bahwa 87% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action*, dan 78% disebabkan oleh mekanis (Du Pont, 20015:8). Terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan ada dua golongan. Golongan pertama yaitu faktor manusia (*human factor*) (Reason,1997:34). Golongan kedua adalah faktor mekanis dan lingkungan (*unsafe condition*) Penelitian yang dilakukan Yanti (2011), 98% dari 69 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, diantaranya terkena benda tajam dan terjepit. Perilaku sikap manusia menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja dengan 55,1% berpengetahuan rendah, 46,4% memiliki sikap negatif, dan 68% memiliki perilaku tidak aman.

Penelitian terbaru yang dilakukan Depita (2019), jumlah kecelakaan kerja pada proyek Grand Sedayu Apartemen tahun 2018 adalah 10 kasus. Terdapat 5 indikator faktor faktor penyebab kecelakaan kerja yang dominan yaitu faktor penggunaan alat pelindung diri untuk kepentingan keselamatan kerja, faktor penggunaan helm pengaman, faktor lantai kerja licin, faktor pencahayaan di tempat kerja, faktor terpeleset atau terjatuh.

Berdasarkan survey pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020, PT PP Tbk telah memberikan Alat Pelindung Diri berupa safety shoes dan safety helmet untuk digunakan pekerja bangunan konstruksi saat bekerja. Dari 10 pekerja yang telah diamati, 8 pekerja (80%) pekerja bangunan pada proyek pembangunan Apartemen Evencio, Depok tidak patuh atau taat dalam mempergunakan Alat Pelindung Diri tersebut. Helm yang seharusnya digunakan untuk melindungi bagian kepala disalahgunakan menjadi tempat menaruhnya paku dan pekerja lebih memilih bekerja menggunakan alas kaki saja daripada menggunakan sepatu karenamenurut mereka bekerja menggunakan alas kaki saja lebih nyaman dibandingkan dengan menggunakan sepatu.

Berdasarkan hal tersebut, penyusun tertarik untuk mengambil permasalahan mengenai **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho.**

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu saja (*point time approach*) (Notoatmojo).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Proyek Pembangunan Apartemen Evenciio, Margonda. Penelitian ini dilakukan dalam bulan juli 2020.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini adalah pekerja Di Proyek Pembangunan Apartemen Evenciio, Margonda dengan jumlah keseluruhan sebanyak 300 pekerja.

Sampel

Husein Umar (2008:141), mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam – macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Tingkat ketelitian yang diinginkan (Standar Deviasi : 10%)

DDalam mendapatkan populasi (N), maka dilakukan perhitungan dengan rata - rata. Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1} = \frac{300}{300(0,1)^2+1} = \frac{300}{4} = 75 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 75 orang. Setelah diperoleh jumlah sampel minimal, maka langkah berikutnya

menentukan teknik pengambilan sampel.

Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Peneliti mencari sampel yaitu pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencioo Margonda pada saat waktu senggang atau waktu istirahat, meminta persetujuan, dan memberikan lembar *check list* kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh langsung berhubungan dengan responden. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder berupa data yang diperoleh dari referensi tertentu atau literature – literature yang berkaitan dengan Permasalahan skripsi yang diambil.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui program aplikasi SPSS 20

Tujuan dari pengolahan hasil penelitian ini adalah untuk memudahkan klasifikasi tiap variabel. Tahapan - tahapan tersebut di antaranya :

1. Editing
2. Coding
3. Prosesing
4. Penyajian Data

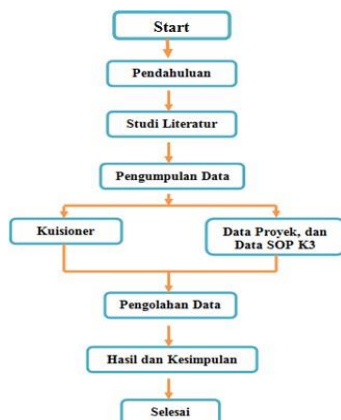
Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis distribusi frekuensi variabel yang diamati dan diukur sehingga didapatkannya gambaran masing - masing karakteristik tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (usia, pengetahuan, motivasi, pengawasan, pelatihan dan ketersediaanAPD) dengan variabel dependen (tindakan tidak aman). Uji yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji *chisquare*



Gambar 1 Bagan alir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Tidak Aman

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Tidak Aman

Tindakan Tidak Aman	Frekuensi	Persentase
Tidak Aman	33	44%
Aman	42	56%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 1 diatas diketahui bahwa pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 37 orang dengan persentase 44,0% serta pekerja yang melakukan tindakan aman saat bekerja sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Taber 2 responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	14	18,7%
Baik	61	81,3%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan pekerja yang kurang baik sebanyak 14 orang dengan persentase 18,7% serta pengetahuan pekerja yang baik sebanyak 61 orang dengan persentase 81,7 %.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Motivasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	35	46,7%
Tinggi	40	53,3%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 3 diatas diketahui bahwa motivasi pekerja yang rendah sebanyak 35 orang dengan persentase 46,7% dan motivasi pekerja yang tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 53,3%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Pengawasan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengawasan

Pengawasan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	7	9,3%
Baik	68	90,7%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa pengawasan kepada pekerja yang dilakukan perusahaan dengan baik sebanyak 68 orang dengan persentase 90,7%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Pelatihan K3

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pelatihan K3

Pelatihan K3	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	13	17,3%
Pernah	62	82,7%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 diperusahaan sebanyak 13 orang dengan persentase 17,3% dan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan K3 diperusahaan sebanyak 62 orang dengan persentase 82,7%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Ketersediaan APD

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase
Kurang tersedia	8	10,7%
Tersedia	67	89,3%
Total	75	100%

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa ketersediaan APD di perusahaan untuk pekerja sebanyak 67 orang dengan persentase 97,3%

Analisis Bivariat

Hubungan Variabel Pengetahuan dengan Variabel TTA

Tabel 7 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman (TTA)				Total	
	TTA		T Aman		N	%
	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	78,5	3	16	14	100
Baik	29	47,5	32	76	61	100
Total	33	44	42	56	75	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh 11 orang (**78,5%**) pengetahuan kurang baik dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 29 orang (**47,5%**) yang pengetahuan sudah baik dengan tindakan bekerja tidak aman.

Hubungan Variabel Motivasi dengan Variabel TTA

Tabel 8 Hubungan Antara Motivasi dengan Tindakan Tidak Aman

Motivasi	Tindakan Tidak Aman (TTA)				Total	
	TTA		T Aman		N	%
	N	%	N	%		
Rendah	24	68,5	11	31,4	35	100
Tinggi	16	40	24	60	40	100
Total	40	53,3	35	46,7	75	100

Hubungan Variabel Pengawasan dengan Variabel TTA

Tabel 9 Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Aman

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman (TTA)				Total	
	TTA		T Aman		N	%
	N	%	N	%		
Kurang Baik	3	42,8	4	57,1	7	100
Baik	37	54,4	31	46,7	68	100
Total	40	53,3	35	46,7	75	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh 3 orang (**42,8%**) pengawasan yang kurang baik dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 37 orang (**54,4%**) dilakukan pengawasan yang sudah baik dengan tindakan bekerja tidak aman.

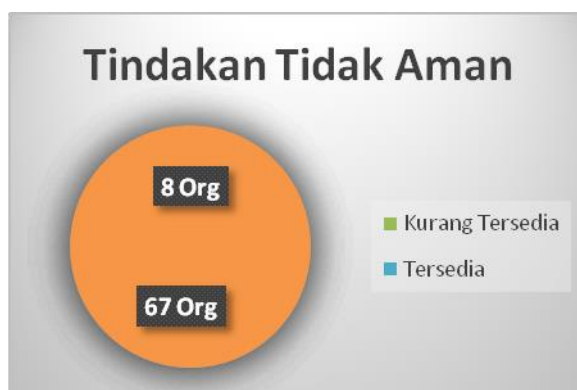
Hubungan Variabel Pelatihan K3 dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (TTA)

Tabel 10 Hubungan Pelatihan K3 dengan Tindakan Aman

Ketersediaan APD	Tindakan Tidak Aman (TTA)				Total	
	TTA		T Aman		N	%
	N	%	N	%		
Kurang Baik	2	25	6	75	8	100
Baik	38	56,7	29	56,7	67	100
Total	40	53,3	35	46,7	75	100

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh 8 orang (61,5%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 32 orang (51,6%) yang pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja tidak aman.

Hubungan Variabel Ketersediaan APD dengan Variabel Tindakan Tidak Aman



Gambar 2 Hubungan Ketersediaan APD dengan Tindakan tidak aman

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh 2 orang (25%) kurang ketersediaan APD dengan tindakan bekerja yang tidak aman, sedangkan terdapat 38 orang (56,7%) ketersediaan APD sudah baik dengan tindakan aman dalam bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Diketahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 33 orang dengan persentase 44,0% dan responden yang melakukan tindakan aman saat bekerja sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.
2. Diketahui Analisis Univariat distribusi frekuensi pengetahuan kurang baik mengenai K3 sebanyak 14 orang dengan persentase 18,7% dan responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai K3 sebanyak 61 orang dengan persentase 81,3%. Diketahui Hasil Analisis Univariat distribusi frekuensi motivasi rendah sebanyak 35 orang dengan persentase 46,7% dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 53,3%. Sedangkan Hasil Analisis Bivariat Motivasi responden yang rendah dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 24 orang (68,5%) dan motivasi responden yang tinggi dengan tindakan bekerja yang tidak aman

- sebanyak 16 orang (40%).
3. Diketahui Hasil Analisis Univariat distribusi frekuensi pengawasan kurang baik sebanyak 7 orang dengan persentase 9,3% dan responden yang memiliki pengawasan baik sebanyak 68 orang dengan persentase 90,7%. Sedangkan Hasil Analisis Bivariat Pengawasan responden yang kurang baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 3 orang (42,8%) dan pengawasan responden yang sudah baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 37 orang (54,4%).
 4. Diketahui Hasil Analisis Univariat distribusi frekuensi tidak pernah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 13 orang dengan persentase 17,3% dan responden yang mengikuti pelatihan K3 sebanyak 62 orang dengan persentase 82,7%. Sedangkan Hasil Analisis Bivariat Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 8 orang (61,5%) dan responden yang pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 32 orang (51,6%).
 5. Diketahui Hasil Analisis Univariat distribusi frekuensi kurangnya ketersediaan APD sebanyak 8 orang dengan persentase 10,7% dan responden yang menyatakan ketersediaan APD sebanyak 67 orang dengan persentase 89,3%. Sedangkan Hasil Analisis Bivariat Responden yang ketersediaan APD yang kurang tersedia dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 2 orang (25%) dan responden yang ketersediaan APD yang tersedia dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 38 orang (56,7%).

SARAN

1. Perusahaan sebaiknya menyediakan media promosi keselamatan yang dapat dipahami oleh pekerja.
2. Sebaiknya pelatihan yang dilakukan pada saat yang tepat dan penyampaian materi dilakukan semenarik mungkin dan lebih menggali pengetahuan.
3. Pihak perusahaan sebaiknya mengadakan penghargaan / *reward* supaya pekerja lebih termotivasi dalam bekerja.
4. *Team Safety* perlu mengadakan sanksi / *punishment* bagi pekerja yang melanggar peraturan
Untuk pekerja, sebaiknya melibatkan diri dan berperan aktif dalam kegiatan pelatihan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto." *DampakDampakTerjadinyaKecelakaanKerja*" Rineka Cipta 2018
- Depita (2018) Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tindakan Tidak Aman Di Proyek Pembangunan Apartemen Grand Sedayu, Tahun 2018
- Ervianto (2005) Permasalahan Dari Segi Kemanusiaan, Biaya dan Manfaat Ekonomi, Aspek Hukum, Pertanggungjawaban Serta Citra Dari Suatu Organisasi Tahun 2005
- Erika(2019)" *FaktorFaktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tindakan Tidak Aman Di Proyek Pembangunan Apartemen SS Tower Tahun 2019*" Skripsi Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat 2019.
- Frank Bird Jr. *Management Guide To Loss Control, Atlanta.* : Insititue Press.
- Geller O Scoot. *The Psychology of safety Handbook.* Lewis Publissner, Boca Raton London. New

York Washington, D.C,2017.

Helliyanti Putri (2009). *FaktorFaktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Di Departemen Utility and Operation PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2009*. Skripsi. Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Sri Rejeki, 2015. *Sebab SebabTerjadinya Kecelakaan Kerja* :Rineka Cipta.